

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA
SDLB KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



OLEH

**REFA ANDESTI
NIM. 14531169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. 452 /In.34/II/T/PP.00.9/02/2019

Nama : REFA ANDESTI
NIM : 14531169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa
Tunagrahita SDEB Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001

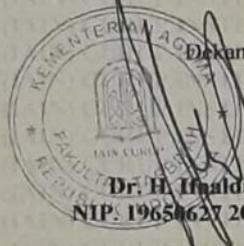
Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

Penguji I

Penguji II

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP 19641011 199203 1 002



Dr. H. Ihsaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama : Refa Andesti NIM. 14531169 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang” sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

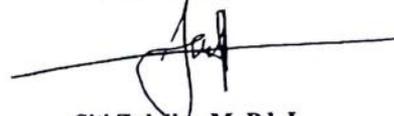
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001

Pembimbing II



Siti Zulalita, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refa Andesti
NIM : 14531169
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,

2018

Penulis



Refa Andesti
NIM. 14531169

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah tiada hentinya penulis ucapkan puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ilmiah ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan agung nabiyullah Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk orang-orang yang diberikan syafaat kelak di yaumul qiamah. Amin. Penelitian yang berjudul “**Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita SDLB Kepahiang**” ini di susun sebagai tugas guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dan do'a dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons. Selaku Wakil Rektor 1.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H.Ifaldi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd. dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

8. Bapak Sugiatno S.Ag. M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah memberikan Ilmu, serta Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan di IAIN Curup, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Anjang Daryoko S.Pd, selaku kepala sekolah MAN 2 Kepahiang, Ibu Indriani S.Pd.I dewan guru dan staf TU, serta siswa yang telah memberikan waktunya untuk penulis pergunakan dalam penelitian di SDLB Kepahiang.
11. Ayah dan Ibu tercinta selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan, serta dukungan materiil dan spiritualnya yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang secara tidak langsung turut membantu penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang membutuhkan pembenahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan sebagai pembenahan dan perbaikan dikemudian hari, hanya kepada Allah SWT berdo'a semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca khususnya dan bagi kita semua umumnya *Amin ya robbal'alamiin*.

Curup, Agustus 2018
Penulis,

Refa Andesti

NIM. 14531169

MOTTO

“Hatimu mesti lebih besar dari badan mu, dan
nafsumu mesti lebih kecil dari jarimu”

(KH. Hasyim Asy'ari)

“Carilah Ilmu yang diberikan Allah disetiap engkau
berpijak, disetiap kejadian yang engkau alami,
sekecil apapun kejadian yang engkau alami maka
syukurilah dan engkau akan merasakan anugrahnya,
Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan)
kefasikan dan ketakwaan-Nya”

(Tiara Anggraini)

PERSEMBAHAN

Dengan untaian Syukur kepada Allah, Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rahmat dan hidayah Allah SWT. Beserta doa' skripsi ini telah selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- a. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta adik-adikku tersayang dan keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi.
- b. Sahabat-sahabat karibku Diana, Dwi, Bulan, Feny, Novi, Qori, Winda dan Wendy Oktavianto. yang selalu memberikan inspirasi, semangat, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Teman-teman KKN dan PPL IAIN Curup, yang tiada henti-hentinya memotivasi dan mensupport terhadap penyelesaian skripsi ini.
- d. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya jurusan PAI yang telah senantiasa memberikan support yang membangun demi terselesainya skripsi ini.
- e. Bapak Ibu guru dan Dosen-dosen saya yang sudah memberikan Ilmu dengan ikhlas sebagai bekal hidup penulis.
- f. Pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang dengan penuh tanggung jawab dan tulus ikhlas memberikan bimbingan metodologis dan analisis hingga tersusunnya skripsi ini.

ABSTRAK

Tiara Anggraini (14531093) : “Faktor-Faktor Menurunnya Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan Remaja Peduli Dakwah Islam (RPDI) di MAN 2 Kepahiang”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya observasi awal mengenai menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan RPDI di MAN 2 Kepahiang. Berdasarkan observasi awal peneliti, diperoleh permasalahan bahwa siswa di MAN 2 Kepahiang mengalami permasalahan motivasi dalam mengikuti keagamaan. Hal ini sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas aktualisasi siswa dalam melaksanakan perintah agama. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia agar tercapainya apa yang di harapkan dari kegiatan keagamaan ini. Permasalahan di atas, dibahas dengan melakukan penelitian secara langsung datang ke MAN 2 Kepahiang .

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah guru yang terlibat dalam RPDI sebanyak 5 orang dan siswa yang ikut anggota RPDI sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pembuatan transkrip wawancara dan dokumentasi melalui reduksi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab menurunnya motivasi siswa untuk mengmikuti kegiatan keagamaan RPDI di MAN 2 Kepahiang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 15 siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan RPDI dan 7 orang yang tidak aktif atau hanya ikut-ikutan saja. Faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan adalah, faktor internal berupa minat, bakat, dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, tempat tinggal, teman sebaya, dan lingkungan sekolah seperti, guru, sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Faktor dan Motivasi Kegiatan RPDI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	4
C. Pertanyaan penelitian	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	7
2. Jenis-Jenis Motivasi	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	12
4. Teori Motivasi	17
B. Konsep Kegiatan Keagamaan (RPDI)	
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	20
2. Pengertian RPDI	21
C. Tinjauan Pustaka	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subyek Penelitian	35
C. Sumber dan jenis data	36
D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 2.1. Daftar Pengurus Organisasi 2017-2018	27
2. Tabel 2.2. Capaian Prestasi RPDI MAN 2 Kepahiang	28
3. Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana RPDI MAN 2 Kepahiang	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹.

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia berilmu, bertaqwa, dan berbudaya untuk menghadapi tantangan di masa depan yang begitu besar.

Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan trampil di lingkungan masyarakat. Allah menciptakan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah: 11 yaitu:

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah)².*

Berdasarkan ayat di atas ini menjelaskan bahwasannya agama Islam menempatkan pendidikan sebagai kewajiban bagi seluruh umat manusia dalam rangka memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi, lebih-lebih jika dikatakan dengan kekuatan akal dan pikiran yang dimiliki manusia. Sesuai dengan fitrahnya ilmu pengetahuan (pendidikan) diberikan Allah SWT kepada manusia untuk mengurus bumi ini.

Dalam proses pendidikan maka dibutuhkan sebuah ide kreatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun perlu ditekankan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya membina aspek kognitif saja, melainkan juga pola kegiatan mengajar yang membina aspek afektif dan psikomotorik. Pada pendidikan Agama Islam ranah afektif lebih ditekankan, khususnya penanaman nilai agama dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan sebuah metode pengajaran yang tepat untuk diterapkam

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid 10, 22

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pengajaran agama Islam adalah kumpulan cara-cara dalam menyajikan bahan pelajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran seruan atau ajakan yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif).³

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara serta mengembangkan kemampuan dasar peserta didik sehingga mampu mengasah potensi yang mereka miliki.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru merupakan orang memberikan pengetahuan sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, karena tidak ada seorang guru mengharap anak didiknya menjadi orang yang tidak berguna dikemudian hari. Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Jadi pada dasarnya kreativitas guru diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dengan adanya penggunaan metode yang baik oleh guru, juga akan memperbaiki proses

³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 5

⁴ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 16

belajar mengajar, supaya bisa menghasilkan *out-put* bagi siswa kedepan. Khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita menjelaskan bahwa kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁵

Dalam penerapan metode pembelajaran pada siswa tunagrahita banyak ditemui kesulitan, salah satunya dalam penyusunan program pembelajaran individual yang kurang sesuai dengan kondisi dan keberadaan kelainan setiap siswa. Siswa-siswa yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Esensi dari pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri anak berkebutuhan khusus adalah kretivitas. Kreativitas ini diperlukan dalam pembelajaran yang bermuatan pola gerak, karena tujuan akhir dari suatu program pembelajaran semacam ini adalah perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial melalui kegiatan individu maupun dalam kegiatan bersosialisasi.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2018, di Sekolah Dasar Luar Biasa Kabupaten Kepahiang. Peneliti menemukan sejumlah masalah dalam kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan siswa memahami materi pelajaran, siswa tunagrahita tersebut kesulitan dalam menerima materi apa yang telah disampaikan oleh gurunya, setiap kali guru memberi materi kepada anak tersebut, maka beberapa waktu kemudian anak tunagrahita akan lupa apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya.terutama dalam proses belajar mengajar. Karena karakter anak tunagrahita tersebut kesulitan dalam menerima materi apa yang telah disampaikan oleh gurunya , setiap guru memberi materi kepada anak tersebut semenit kemudian anak tunagrahita akan lupa apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya.⁷

Penerapan metode pembelajaran yang dianggap ideal sekalipun sangat mungkin mengalami jalan buntu apabila guru tidak memahami kelainan anak

⁵ Sutjihanti Somantri, *Pisikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 103

⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 3

⁷ Iindriani, Wawancara, Tanggal 6 Febuari 2018

tunagrahita di SDLB Kepahiang tersebut bukan benar-benar guru khusus untuk mengajar anak luar biasa sehingga dalam kegiatan mengajar pun siswa cepat bosan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan, itu karena kesulitan dari keterbatasan anak tunagrahita itu sendiri akan tetapi ada sebagian yang merasa senang dan bersemangat dengan penerapan metode guru agama Islam di SDLB Kepahiang tersebut. Dari permasalahan tersebut diperlukan upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Kepahiang yang bukan berasal dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran yang baik, sehingga akan menghasilkan *out-put* yang baik juga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat hal yang menarik untuk diteliti serta ingin melihat lebih dalam bagaimana metode pembelajaran pada siswa tunagrahita. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang.**”

B. Fokus Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi biaya, waktu dan kemampuan. Maka penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah dengan topik permasalahan yang ada, peneliti akan memfokuskan tentang bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa Tunagrahita Di SDLB Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus masalah di atas maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada anak tunagrahita di SDLB Kepahiang?
2. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajarn Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Kepahiang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Kepahiang.
3. Untuk mengetahui apa sajaa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang .

b. Kegunaan praktis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi guru, dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru SLB khususnya yang mengajar siswa tunagrahita supaya dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan siswa untuk lebih meningkatkan dan menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang.
- c. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang metode yang baik dalam kaitannya dengan studi sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran PAI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua perkataan yaitu “ *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara”.⁸ Kemudian juga metode pembelajaran merupakan salah satu subsystem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.

Metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁹

Metode pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang dianggap paling cocok untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muhaimin dalam bukunya, menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI adalah cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.¹⁰

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),99

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 147

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi pembelajaran PAI tidak hanya membahas metode semata akan tetapi kajiannya lebih luas yaitu mengaitkan cara menggunakan metode dengan bahan yang di ajarkan oleh guru untuk peserta didik bahkan lingkungan, oleh karena itu metodologi pendidikan Islam memiliki nilai manfaat bagi setiap guru atau pendidik yang bergelut di dunia pendidikan. Metode ini diperlukan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak menjadi sia- sia.

2. Jenis-jenis Metode dalam Pendidikan Agama Islam

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya. Sebaliknya jika gurunya berakhlak buruk maka ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.¹¹

Dengan demikian keteladanan menjadi akhlak penting dalam pendidikan akhlak. Keteladanan akan menjadi mendukung dalam membina akhlak anak, terutama pada anak yang belum berfikir kritis, atau anak yang mengalami gangguan pada intelegensinya. Maka akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari.

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 95

b. Metode pembiasaan

Pada dasarnya metode digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi pendidikan akhlak melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Kedudukan metode pembiasaan pada anak cacat dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan akan berjalan dengan baik.

Dengan demikian pembiasaan yang pernah dilakukan sewaktu diajarkan dengan guru atau orang tua akan selalu diakui, meski dalam penerapan itu masih butuh waktu yang sangat lama. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan jika dilakukan berulang-ulang, dengan demikian metode pembiasaan akan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak terutama pada anak yang mengalami gangguan mental.¹²

c. Metode hukuman

Hukuman dalam pendidikan islam sebagai tuntunan dan perbaikan bukan sebagai balas dendam karena itu penyelidik harus mempelajari dulu tabiat dan sifat anak sebelum diberi hukuman mengajak supaya anak sendiri turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Terutama pada anak cacat ini haruslah bisa mengerti kondisi anak karena anak ini akan membalas apa yang telah dilakukan guru kepada dirinya.¹³

Penggunaan metode hukuman dalam mendidik anak, setelah semua metode yang dipergunakan terhadap anak yang selalu melakukan kesalahan. Dengan demikian hukuman dan pendidikan bukan secara terus menerus dipergunakan, melainkan dalam keadaan terpaksa semata, serta sejalan dengan usia perkembangan anak, hukuman ini dilakukan agar anak tidak mengulangi kesalahan.

¹² *Ibid*, 100

¹³ QOMAR, Muljamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga, 2005.

d. Metode kisah

Dimana suatu metode yang digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita, yang mempunyai tujuan untuk mendidik akhlak anak. Dengan adanya metode ini biasanya anak tunagrahita yang ada di SDLB ini cenderung untuk mengamatinya apa yang diceritakan oleh gurunya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal sholeh. Karena itu rumusan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan yaitu, Zuhairini dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang didalamnya memuat nilai-nilai akidah, akhlak dan muamalah, yang pendidikannya mengarah pada rana kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21

¹⁵ Singer, Kurt, *Pendidikan Agama Islam* (Terjemahan), (Bandung: Remadja Karya, 1987), 87

mencapai kualitas yang sempurna pada Pendidikan Agama Islam, seluruh komponen yang terkait dalam sistem Pendidikan Agama Islam harus bekerjasama, yang artinya Pendidikan Agama Islam tumbuh atas kesadaran setiap pemeluk Agama Islam.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terancam yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan. Masalahnya adalah, manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaannya dan bernegara.¹⁶ Adapun tujuan hidup seorang muslim adalah menghamba (ibadah) kepada Allah dalam Q.S.Dzariyat 56 Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁷

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi dua:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu.

b. Tujuan Khusus

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Jilid 9, 486

¹⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2003), 13

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan khusus pendidikan agama di SMP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia. Adapun tujuan lain dari pendidikan agama islam adalah menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga Negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga Negara yang baik, terciptalah warga Negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan yang maha esa.

C. Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam perpustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain.¹⁹

Secara etimologi tunagrahita berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang, dan “grahita” berarti fikiran. Jadi tunagrahita artinya anak yang kurang kemampuannya untuk berfikir. Dalam lapangan pendidikan istilah tunagrahita

¹⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 103

diartikan sebagai anak yang mempunyai kecerdasan sangat rendah sehingga memerlukan layanan khusus dalam pendidikannya. Menurut Amin, bahwa anak tunagrahita merupakan kelompok di bawah dan lebih lamban dari anak yang normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya.²⁰

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata atau anak yang memiliki daya ingat yang lemah. Serta membutuhkan bantuan khusus dalam pendidikan, agar anak tersebut bisa mencapai kehidupan yang layak sebagaimana anak normal lainnya. Dengan adanya sekolah yang telah diterapkan atau sekolah luar biasa ini dilakukan agar anak yang mengalami kecacatan bisa sama dengan anak lainnya.

²⁰ Febrisma, N. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak tunagrahita ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam, 2013), 2

Tanda-tanda orang yang terbelakangan adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan sangat terbatas
- b. Ketidak ampuan sosial, yaitu tidak mampu mengurus diri sendiri sehingga selalu meminta bantuan orang lain
- c. Arah minat sangat terbatas pada hal-hal tertentu yang sangat sederhana
- d. Daya ingatnya lemah
- e. Apatis (acuh tidak acuh terhadap sekitarnya)
- f. Mulut selalu menganga.²¹

Yang tergolong cacat mental ini didasarkan tinggi rendahnya IQ seorang anak berkelainan, baik yang tuna mental total, cacat fisik, dan cacat sensoris. Mengingat objek pokok dari psikologi itu masalah tingkahlaku manusia, maka kedudukan psikologi anak luar biasa dengan psikologi yang lain sangat erat.

Terutama hubungan dengan psikologi umum tentang gejala jiwa:

- a. Psikologi perkembangan, mempelajari perkembangan dan pertumbuhan anak sejak belum lahir sampai remaja, termasuk anak berkelainan
- b. Psikologi pendidikan, mempelajari cara-cara dan hasil belajar anak berkelainan
- c. Psikologi abnormal, mempelajari tingkahlaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada.²²

2. Karakteristik anak tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitanya yaitu:

- a. Karakteristik tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SD, SLTP/LB dan

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 197

²² Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

SMLB maupun di sekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandanginya.

Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Agar potensi anak tunagrahita dapat dikembangkan secara optimal, mereka memerlukan layanan khusus. Anak tunagrahita ini memiliki intelegensi antara 70-50. Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan mengalami gangguan bicara, bahasa serta emosi. Disamping itu anak tunagrahita ringan juga kurang terampil dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sehingga mereka memerlukan pembelajaran dengan hal-hal yang kongkrit.²³

b. Karakteristik tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang juga disebut *Enable* yaitu kategori sedang yang memiliki IQ berkisar 36-51. Anak Tunagrahita sedang memerlukan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak akan memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal yang rutin secara konsisten yang dialaminya dari hari ke hari. Walaupun anak memiliki hambatan menguasai keterampilan dasar tersebut, guru harus berupaya membantu anak dalam menguasai keterampilan dasar secara sederhana, terutama sekali keterampilan berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari., berikut pengertian beberapa ahli mengenai anak tunagrahita.²⁴

c. Karakteristik anak tunagrahita berat dan sangat berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri, tidak dapat membedakan bahaya atau tidak, kurang

²³ Putri, N. Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan pengenalan Alat musik Daerah pada Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2)2012, 318-328.

²⁴ Hendra, J.Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 2012

dapat bercakap-cakap. Kecerdasannya hanya dapat berkembang paling tinggi seperti anak normal yang berusia tiga atau empat tahun.²⁵

3. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita

- a. psikososial yaitu mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan latihan-latihan kecakapan hidup seperti mengataur kesehatan diri, latihan yang mengarah kepada keterampilan sosial yang dapat menyiapkan siswa untuk mampu hidup di masyarakat, dan latihan dengan kawan sebaya seperti berteman dengan siswa normal.
- b. Pendekatan pembelajaran melalui intervensi fisik dalam pendidikan sangat diperlukan, karena pada umumnya anak-anak dengan penurunan perkembangan mempunyai masalah dalam keterampilan dalam bertingkahtaku dan mempunyai penurunan dalam sistem saraf sehingga sulit mencapai gerak dalam sekuensi dalam perkembangan normal.
- c. Pendekatan dengan perilaku kognitif yaitu sama proses pembelajaran banyak dilakukan dengan memodifikasi perilaku agar memperoleh perubahan intelektual atau sosial siswa. Pendekatan perilaku kognitif semacam ini memerlukan prosedur secara sistemik yang melibatkan hal-hal berikut:
 - 1) Kegiatan asamen (penilaian) harus dilakukan secara hati-hati
 - 2) Analisi secara komprehensif pada tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - 3) Membuat pernyataan secara jelas berkaitan dengan sasaran pembelajaran
 - 4) Menyiapkan jenjang keterampilan yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan sukses.²⁶

D. Metode Pengajaran Tunagrahita

Untuk anak tunagrahita metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode ceramah oleh guru seperti pada tingkat Sekolah Dasar lainnya. Dalam hal ini guru menerangkan materi yang diajarkan. Setelah itu guru dapat melakukan tanya jawab dengan murid sehingga murid lebih mampu untuk mengerti apa yang diajarkan. Guru juga bisa menggunakan alat peraga untuk beberapa

²⁵ Kurniawan, A. D. D. Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB NEGERI Gedangan, Sidoarjo. *Jurnal Tata Boga*, 2(1), 2013

²⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 67-69

pelajaran agar anak lebih tertarik untuk belajar dan mampu untuk mengingat lebih baik materi pembelajarannya. Setiap minggunya juga dapat dibuat pelaporan kinerja sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak secara baik juga memberikan reward bagi anak yang berkembang dengan baik dan disiplin dalam kelas. Anak tuna grahita mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Saat duduk di dalam kelas, masih harus didampingi guru.
2. Diajarkan membedakan stimulus suara dan visual.
3. Kemampuan berbahasa perlu dikembangkan.
4. Dibimbing bagaimana bina diri.
5. Dibimbing bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi kelompok.²⁷

Metode khusus diperlukan anak tunagrahita yang mengalami penyimpangan pada segi perhatian, daya aporsepsi, dan emosi. Perlu di dalam kegiatan pembelajaran memodifikasi prinsip-prinsip pembelajaran secara umum. Prinsip utama dalam cara atau metode pembelajaran adalah:²⁸

- a. Perlahan-lahan, kalau anak belum memahami bahan yang diajarkan guru harus bersedia meremedinya.
- b. Dengan contoh konkrit, namun daya abstarski anak harus tetap diasah.
- c. Banyak menggunakan metode dramatisasi, demonstrasi, dan karya wiata.

Berikut ini merupakan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita meliputi:

²⁷ Halahan dan Kauffman, *Pengajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung, Refika Aditama, 2004), 85

²⁸ Mumpurniati, *Penanganan Anak Tunagrahita Kajian Dari Segi Penderitaan, Sosial, Psikologis, Dan Karya Wisata*, (Jurusan PLB: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2006), 101

a. Metode augmentasi

Metode augmentasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peralatan atau cara khusus. Metode ini dapat digunakan ketika dalam pembelajaran dimana penyampaian materi membutuhkan media sehingga dengan adanya media dapat mempermudah proses pembelajaran.²⁹

b. Metode bermain

Metode bermain ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan inteligensi, fisik, emosi dan cara bersosialisasi setiap peserta. Metode ini biasanya diterapkan diluar kelas sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar. Bila metode ini diterapkan didalam kelas dapat berupa bermain peran atau sosiodrama, dimana setiap peserta didik diberi peran dalam adegan yang telah direncanakan.³⁰

c. Metode kawan sebaya

Metode kawan sebaya adalah metode yang di dalam kegiatan ini biasanya dipakai peserta didik sebagai fasilitator. Teman sebaya disini dapat berupa peserta didik dengan peserta didik yang sama yaitu tunagrahita atau pun peserta didik yang normal.³¹

d. Metode ceramah

²⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Hal Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 69

³⁰ *Ibid.*,22

³¹ *Ibid.*,68

Metode ini merupakan bentuk penjelasan guru kepada peserta didik berupa kata-kata dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi materi pelajaran yang belum jelas.³²

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencontohkan pelaksanaan satu ketrampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya setelah demonstrasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama dibawah pengawasan guru. Metode ini tepat di gunakan ketika materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, psikomotor, petunjuk sederhana.³³

f. Metode pengelompokan (*Grouping*)

Metode *grouping* adalah usaha untuk mengelompokan atau berkelas-kelas dari materi yang akan disajikan . cara itu lebih menguntungkan bagi pembelajar tunagrahita dari pada materi disajikan secara acak urutannya.³⁴

g. Metode Karya Wisata

Metode ini dimaksudkan supaya anak didik dapat menggali , memperhatikan lingkungan serta memperhatikan aneka ragam ciptaan

³² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 70

³³ *Ibid.*, 75

³⁴ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), 19

Allah SWT termasuk memperhatikan diri sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.³⁵

E. Faktor pendukung dan penghambat pada anak tunagrahita

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat dijadikan pendidikan itu maju dan berhasil secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai guru tentang hasil proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita. Beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita sebagai berikut:

- a. Tersedianya alat peraga
- b. Memberikan tugas di rumah
- c. Selalu diberi motivasi berupa pujian
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang.

Berdasarkan uraian diatas, Slameto mengemukakan tentang faktor- faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135

- 6) Alat pelajaran
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran
- 9) Keadaan gedung
- 10) Metode belajar dan tugas rumah.³⁶

Berdasarkan keterangan demikian bahwa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita sudah baik, tetapi tidak salahnya guru untuk mencari tambahan faktor pendukung agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

Faktor penghamabat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang sebagai berikut:

- a. Jika anak itu ngambek atau mogok belajar
- b. Jika anak hiperaktif selalu menggoda temannya
- c. Kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak ke sekolah
- d. Anak sering tidak masuk sekolah
- e. Kalau tidak tersedianya alat peraga

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 64-69.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita adalah kelemahan intelegensinya. Hal ini sependapat dengan Keller dalam Mulyono, hasil belajar juga dipengaruhi oleh:³⁷

- a. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut berarti bahwa guru menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak.

Hal tersebut berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan data di atas serupa dengan pendapat Slameto, beliau berpendapat adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini di golongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern

³⁷ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 41.

adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³⁸

Faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor, yaitu jasmaniah, psikologis dan kelelahan. (1) Faktor jasmaniah meliputi: (a) faktor kesehatan, dan (b) cacat tubuh. (2) Faktor psikologis meliputi: (a) inteligensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat (e), motif, (f) kematangan, (g) kesiapan. (3) Faktor kelelahan meliputi: (a) kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan (b) kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.³⁹

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. (1) Faktor keluarga meliputi: (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antara anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, dan (f) latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah meliputi: (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat peraga, (g) waktu sekolah, (h) standar pelajaran di atas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar, dan (k) tugas rumah. (3) Faktor masyarakat meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) mass media (c) teman bergaul, dan (d) bentuk kehidupan masyarakat.

54 ³⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.

³⁹ *Ibid.*, 54-59

Menurut peneliti bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat di atasi dengan baik misalnya menjaga komunikasi dengan orang tua, memberikan perhatian dan motivasi, melihat anak didik secara klasikal, walaupun kedua anak individu harus mendapatkan perhatian lebih seperti untuk anak hiperaktif dan anak autis. Dan dalam menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi anak, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah masih membutuhkan kerjasama baik masyarakat pada umumnya maupun orang tua siswa tunagrahita karena pendidikan tidak hanya disekolah saja. Maka proses pembelajaran dari berbagai usaha tersebut adalah agar anak bisa optimal dalam belajarnya.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam belajar menurut Dimiyati adalah

Guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran misal: (prasarana pembelajara meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushloa atau ruang ibadah. Sedangkan sarana pembelajaran adalah berbagai media pengajaran yang lain), kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.⁴⁰

Dengan demikian bahwa usaha untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan para pendidik dalam proses hasil pembelajaran bagi siswa tunagrahita adalah sudah baik, baik dalam penerapan metode maupun dalam hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana ataupun alat peraga serta dalam mengatasi hambatan-hambatan itu terbukti bahwa kegiatan belajar tersebut

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,hal. 248-253

berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan kondisi lingkungan sangat mendukung.

F. Penerapan metode pembelajaran pada anak tunagrahita

Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran oleh tunagrahita adalah metode ceramah dan metode praktik. Hampir semua guru menerapkan metode ceramah dan metode praktik, baik secara individual maupun klasikal. Metode yang digunakan guru diterapkan secara individual karena hanya terdapat satu siswa tunagrahita dan materi yang diberikan berbeda sehingga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tidak dapat bersama-sama dengan siswa yang lain. Pada saat guru menerapkan metode ceramah secara klasikal, dengan pertimbangan bahwa materi pada kelas rendah sama dengan materi pada kelas tinggi. Hanya tingkat kesulitan pada penugasan yang berbeda.guru memberikan tugas yang tingkat kesulitannya setara dengan siswa kelas rendah.

Dalam pembelajaran tunagrahita strategi yang dipilih disesuaikan dengan keadaan, karakteristik, dan tujuan yang telah ditentukan, seperti tujuan jangka panjang dan jangka pendek pada PPI, kemudian strategi atau metode pembelajaran haruslah bersifat *student-center*, bukan berpusat pada guru.⁴¹ Jadi penggunaan metode ceramah, keteladanan dan peraktik selama ini dirasa belum memperhatikan karakteristik dari siswa tunagrahita, yakni kemampuan untuk

⁴¹ Mumpuniarti, *Penerapan Pembelajaran*, (Bandung:PT Rineka Cipta, 2007), 76

berpikir konkrit dan mengalami kesulitan dalam berpikir. Guru memberikan ceramah dan memberikan materi yang abstrak, pernah diberikan dan diajarkan materi yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tunagrahita di SDLB Kepahiang juga kurang variatif dan kurang menarik. Mengikutsertakan Nurul dalam kelompok di kelas reguler walaupun dengan tugas yang berbeda juga dapat digunakan, selain membuat pembelajaran lebih variatif, dapat pula digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan.

bersosialisasi dengan siswa yang lain. Ini sesuai dengan karakteristik dari siswa tunagrahita yakni kesulitan dalam bersosialisasi Sehingga, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi dari siswa tunagrahita yang terbatas.⁴²

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti selama mengkaji karya-karya ilmiah belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun dalam melakukan kajian teoritis ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini penulis menemukan beberapa tema yang berkaitan dengan judul penulis diantaranya :

1. Andita Dwi Hernawati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SMALB dan Bagaskara Sragen, 2017. Hasil dari penelitian ini

⁴² Mohammad Efendi, *Implementasi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 98

menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMALB dan Bagaskara Sragen sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran agar anak dapat melaksanakan sholat secara mandiri tanpa bimbingan lagi dari guru.
- b. Materi yang diberikan disesuaikan dengan siswa yaitu meliputi sholat wudhu adzan
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, drill dan praktek
- d. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang dimana hanya menggunakan papan tulis, spidol dan tongkat
- e. Penelian pembelajaran agama Islam dikatakan sudah cukup lumayan baik, apabila siswa mampu menyebutkan rakaat sholat dan mempraktekkan sholat dengan baik tanpa harus ada bimbingan dan guru walaupun belum bisa sempurna.⁴³

2. Antin Mulyani, (2017) dengan judul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I Janti Caturtunggal Depok Sleman.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan:

- a. Yang mendasari pembelajaran akidah akhlak di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I pentingnya pembelajaran akidah akhlak sebagai pedoman

⁴³ Andita Dwi Hernawati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SMALB dan Bagaskara Sragen*. (IAIN Surakarta, 2017), 45

hidup meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menanamkan karakter dan perilaku pada peserta didik

- b. Metode yang diterapkan meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, suri tauladan., pembiasaan serta pemberian tugas terbimbing.
- c. Hasil dari pembelajaran akidah akhlak menunjukkan adanya dampak yang positif bagi anak tunagrahita berupa perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik terhadap pemahaman ataupun perubahan tingkah laku peserta didik.⁴⁴

Dari hasil penelitian di atas yang membedakan dalam penelitian ini yaitu perbedaan objek sasaran (anak) dan metode yang dilakukan dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk melihat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan lebih lanjut dari kedua penelitian di atas.

⁴⁴ Antin Mulyani, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I Janti Caturtunggal Depok Sleman*, (UIN Yogyakarta. 2017), 97

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian ini adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴⁵

Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena detail. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁴⁶

⁴⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 13

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1994), 71

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya meliputi:

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDLB Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu di mana teknik pencantuman subyek ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pertimbangan, adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDLB Kepahiang
2. Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Kepahiang
3. Peserta didik tunagrahita kelas 1 sampai 6 SDLB Kepahiang

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, atau pihak yang terkait masi relevan.

⁴⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

2. Data sekunder yaitu data yang diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar peneliti ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁴⁹ Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

⁴⁸ Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), 87

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222

- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi , seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara.

Wawancara semi terstruktur adalah sebuah pertemuan di mana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan. Mereka akan mengajukan pertanyaan terbuka lebih terbuka, memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang yang diwawancarai daripada format pertanyaan dan jawaban langsung.⁵⁰ Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 125

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.⁵²

Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reducation* (Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data penelitian memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator –indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵¹ *Ibid.*, 233

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Uji Kredibilitas data

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 179

akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Memabandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Memabndingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SLBN Kepahiang

Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang yaitu dimulai pada tahun 2005 yang mana pada tahun 2005 saat itu ada pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong menjadi beberapa Kabupaten dan di setiap kabupatennya pun disyaratkan mempunyai Sekolah Luar Biasa, Lokasi yang dipilih untuk berdirinya Sekolah Luar Biasa tersebut adalah Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang pembangunan gedungnya pada tahun 2005 yang ditanda tangani oleh guru kontrak yaitu sebanyak 3 orang dan 1 orang penjaga sekolah.

Pada tahun berikutnya yang lebih tepatnya tahun ajaran 2006/2007 Sekolah Luar Biasa Kabupaten Kepahiang mulai menerima siswa baru yaitu tingkat SDLB, berjalanya waktu pada tahun 2007 Dinas Pendidikan Kepahiang memberikan amanah serta tanggung jawab kepada bapak Anjang Daryoko, S.Pd sebagai kepala sekolah untuk memimpin Sekolah Luar Biasa agar lebih terkordinirnya SLBN Kepahiang ini. Pada tahun ajaran 2008/2009 mulai masuknya lagi guru tambahan PNS yang berjumlah 2 Orang, di karenakan ada tambahan tingkatan yaitu SMPLB pada tahun 2009, sehingga kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik sampai tamatnya siswa SMPLB pun

melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMALB di tahun 2012 yang dilanjutkan di SLBN Kepahiang itu sendiri hingga tamatlah angkatan pertama di tahun 2015 di SLBN Kepahiang itu tingkat SMALB.

2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang

h. Visi

Menjadikan Siswa SLB Negeri Kepahiang Lulusan yang Beriman, Takwa, Terampil, Mandiri, Berprestasi, Serta Berbudaya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Indikator Visi:

- 1) Menjadikan Siswa Beriman, dan Bertakwa.
- 2) Menjadikan Siswa Terampil, Mandiri dan Berprestasi.
- 3) Menjadikan Siswa Berbudaya.

i. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan luar biasa yang menyebar luaskan kearah memperoleh kesempatan yang sama bagi siswa yang berkebutuhan khusus serta mengali potensi yang ada untuk dikembangkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwa'an.
- 3) Mewujudkan siswa yang trampil dan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Menjadikan siswa berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat
- 5) Mewujudkan kerjasama dengan instansi terkait.

3. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang

Letak sekolah ini cukup strategis, karena bisa dijangkau dari semua jurusan, dekat dengan jalan raya propinsi, di kelilingi oleh pemukiman perkantoran sehingga membuat orang tua lebih aman dan nyaman untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kepahiang ini.

Bila di lihat dari letak geografis SLBN Kepahiang kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dinas Pendidikan, Kabupaten Kepahiang.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan TK Pembina, Kabupaten Kepahiang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung konak, Kabupaten Kepahiang.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan SMAN 01 Kabupaten Kepahiang.

4. Keadaan fisik Sekolah / Sarana dan Prasarana.

Secara prasarana Sekolah Luar Biasa Negri (SLBN) Kepahiang terdiri dari halaman, gedung dan fasilitas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Fisik Sekolah / Sarana dan Prasarana

	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Televisi 21	2 Unit
	Kursi lipat stainless steel ex. CHI	50 Buah
	Meja murid ex. Lokal	180 Buah
	Kursi murid ex. Lokal	180 Buah
	Kursi perpustakaan ex. Lokal	16 Buah

	Meja pemimpin 1 biro ex. Lokal	1 Buah
	Meja guru ½ biro ex. Lokal	10 Buah
	Meja serba guna	8 Buah
	Meja guru / ruang kelas ex. Lokal	1 Buah
	Kursi putar / pemimpinan bahu penuh ex. Lokal	1 Buah
	Kursi guru ex. Lokal	16 Buah
	Papan tulis/black board lengkap ex. Lokal	6 Buah
	Kotak sampah ex. Lokal	11 Buah
	White board dua muka + kaki	3 Buah
	Almari filling cabibet 2 laci ex. Yunika	2 Buah
	Almari filling cabibet 3 laci ex. Yunika	4 Buah
	Almari filling cabibet 4 laci ex. Yunika	10 Buah
	Tungku tiang bendera ex. Lokal	3 Buah
	Kursi tamu ex. Hock	1 Buah
	Almari katolog ex. Lokal	6 Buah
	Almari / rak tas ex. Lokal	7 Buah
	Almari kaca ex. Lokal	7 Buah
	Almari buka ex. Lokal	10 Buah
	Almari arsip ex. Lokal	10 Buah
	Almari alat peraga ex. Lokal	1 Buah

	Rak koran ex. Lokal	1 Buah
	Rak buku stu muka ex. Lokal	10 Buah
	Mesin foto copy canon 6230	1 Buah

Sumber : Dokumentasi SLBN Kepahiang pada tahun 2018-2019

5. Keadaan Guru

Tahun ajaran 2017-2018 guru Sekolah Luar Biasa Negri (SLBN) Kepahiang berjumlah 14 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru

	a m a g u r u	e m p a t / T g l L a h i r	a b a t a n				
	n j a	o g y	a .				

	n g D a r y o k o , S . P d	a k a r t a 1 5 - 1 0 - 1 9 6 2	S e k o l a h				
	r e d i a n t o , S . P d	o g y a k a r t a 1 4 - 0 2 - 1 9 7 6	a k a s e k g u r u				
	s d i	p g y	u r				

	y a n t o , S · P d	a k a r t a 9 - 8 - 1 9 7 8	u				
	y a m s i a h , S · P d	o t a P a d a n g 6 - 0 6 - 1 9 7 4	u r u				
	a	i	u				

	r i a n t i , S . P d	n a n g 1 3 - 0 3 - 1 9 8 3	r u				
	r a . S u h a i n i	a b a r e n a h 1 - 1 0 - 1 9 6 5	u r u				
	r j a n	e b a t	u r u				

	T a r m i z i	K a r a i 3 0 - 0 8 - 1 9 6 6					
	a r i p a n J u n a i d i	e n g k u l u 0 5 - 0 7 - 1 9 6 7	u r u				
	u s n a d i	u a r a E	u r u				

		n i l 2 4 - 0 5 - 1 9 8 0	e n j a s				
	n d r i a n i S · P d	e l o b a k 5 - 0 1 - 1 9 8 4	u r u P A I				
	i r i n D r i	e p a h i a n g	r · S B k B				

	a n i , S · P d	0 3 - 0 8 - 1 9 8 8 5	· I n g g r i s				
	e i l a n i W a h y u n i n g s i h , S · P d	e l i t a n g 0 5 - 0 5 - 1 9 7 9	u r u M M / T U				
	e r a	e r u g	u r u				

	R o s i t a S a r i , S . P d . I	a i a n 6 - 1 0 - 1 9 8 8	k e l a s				
	n i E r i t a	e p a h i a n g 1 - 1 0 - 1 9 8 3	e b e r s i h a n S e k o l a h				

Sumber : Dokumentasi SLBN Kepahiang pada tahun 2018-2019

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SLBN Kepahiang pada tahun 2018/2019 sebanyak 62 orang siswa yaitu terdiri dari 38 siswa SDLB, 13 orang SMPLB dan 11 orang SMALB untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar siswa SLB Negeri Kepahiang
Tingkat SDLB
Tahun Pelajaran 2018/2019

	N			e n i s K e l a i n a n	
	F			u n a g r a h i t a	
	R			u n	

	t Ca esa r			a g r a h i t a	
	M ira Ro sia na			u n a g r a h i t a	
	J ose Me lya do			u n a g r a h i t a	
	Z aza Dw i Ag gen esi a			u n a g r a h i t a	
	I				

	nta n Sa ntri Put ri			u n a g r a h i t a	
	ori Ba nke rliu s	Y		u t i s	
	ido Ag un g Pra ta ma	R		u n a D a k s a	
	age l Jan ata	V		u n a g r a h i t a	
	bel Le olit a	A		u n a g	

	De wi. P			r a h i t a	
	rif Hi day at	A		u n a g r a h i t a	
	rga Te mi	A		u n a g r a h i t a	
	ery Ira wa n	J		u n a g r a h i t a	
	ucu	C		u	

	Re sy Ga yat ri			n a g r a h i t a	
	Z ico Re pi Put ra			u n a g r a h i t a	
	N opa l Afr ian sya h			u n a g r a h i t a	
	M urs ali m			u n a r u n g u	
	Y oba			u	

	La mo Na nti o			t i s	
	A bd ul Azi z Re stu. S			u n a g r a h i t a	
	H eza Bu nga Hal wa			u n a g r a h i t a	
	B ayu Sy ahp utr a			u n a g r a h i t a	
	B ayu har yan			u n a	

	to			g r a h i t a	
	elz a Zal pan i An ant a	N		u n a g r a h i t a	
	ani a Ad ila Saf ira	K		u n a d a k s a	
	han i Rin ald o	D		u n a g r a h i t a	
	iki Wi	K		u n	

	dia Sar i			a r u n g u	
	R afli Al Kh alif i Zh afir an			u t i s	
	K eyz i Su ci Ra ma dan i			u n a r u n g u	
	R eva ldo			u n a g r a h i t a	
	M uha m ma d Ilh			u n a r u	

	am			n g u	
	hm ad Jun aid i	A		u n a g r a h i t a	
	ok o Ap riy ant o	J		u n a r u n g u	
	afr ah Izz aty Ad zra	Z		u t i s	
	uci Ra hm ada ni	S		u t i s	
	idi ya Me	W		u t i	

	ces			s	
	M Gerard Alvirio			unagrahita	
	K Eyra Putri Andini			unagrahita	
	A Yank Putri Andova			unagrahita	

Sumber : Dokumentasi SLBN Kepahiang pada tahun 2018-2019

Tabel 4.4
Daftar Siswa SLB Negeri Kepahiang
Tingkat SMPLB
Tahun Pelajaran 2018/2019

	Nama		as	enis Kelain an	a
	Alifina Rahmadhan i		C/M	utis	
	a Gustiandika		/C	agrahita	
	llia Anggelia		/B	arungu	
	nki Jeksiba		/C	agrahita	
	ochan Abd. Rasid		/B	arungu	
	ni Sartika		/C	agrahita	
	ko Saputra		/C	agrahita	
	yo Anggara		/C	agrahita	
	fika Utami		/C	agrahita	
	na Anggraini		/C	agrahita	
	edi Indra Kurniawan		/D	a Daksa	
	nad Soleha		/C	agrahita	
	ica Amelia		/C	agrahita	

Sumber : Dokumentasi SLBN Kepahiang pada tahun 2018-2019

Tabel 5
Daftar Siswa SLB Negeri Kepahiang
Tingkat SMALB
Tahun Pelajaran 2018/2019

o	a m a	/ P	e l a s	e n i s K e l	g a m a

				a i n a n	
	a n t o R e p i . H		. X I / D	u n a D a k s a	s l a m
	i z k y A t i k a P u t r i		. X I / C	u n a g r a h i t a	s l a m
	. S i d i k		. X I / C	u n a g r a h	s l a m

				i t a	
	s w i l l a A , S i t e p u		. X I / C	u t i s	r i s t e n
	u h a m m a d M u n i r		. X I / A	u n a N e t r a	s l a m
	u l f i k a r		. X I / B	u n a R u n g	s l a m

				u	
	u s t i Z a r i n i S a m o n a		. X I / C	u n a g r a h i t a	s l a m
	n d i G a u t a m a		. X / D	u n a D a k s a	s l a m
	e r i s a A n g		. X / B	u n a R u n g u	s l a m

	g u n . T				
0	o v a l A l Z a k l y		. X / C	u n a g a r h i t a	s l a m

Sumber : Dokumentasi SLBN Kepahiang pada tahun 2018-2019

Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kepahiang sejumlah 62 orang siswa diantaranya terdapat 38 orang siswa SDLB yang terdiri dari laki-laki 22 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa, yang terdapat jenis kelainan 24 orang anak Tunagrahita, 2 orang anak Tuna Daksa, 6 orang anak Tuna Rungu, 6 orang anak Autis.

Adapun jumlah tingkat SMPLB yaitu sebanyak 13 orang siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, adapun jenis kelainannya adalah 9 orang anak Tunagrahita, 1 orang anak Tuna Daksa, 2 orang anak Tuna Rungu, 1 orang anak Autis. Tingkat SMALB terdiri dari 11 orang siswa 7 laki-laki dan 4 orang siswa perempuan, jenis kelainannya adalah 5 orang anak Tunagrahita, 2

orang anak Tuna Daksa, 2 orang anak Tuna Rungu, 1 orang anak Autis, dan 1 orang anak Tuna Netra.

Walau dengan keterbatasan fisik pada siswa-siswi SLBN Kepahiang ini mereka tetap bersemangat untuk belajar menuntut ilmu karena bagi mereka keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk menggapai cita-citanya di masa yang akan datang.

B. Temuan Penelitian

a. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diterapkan di SDLB

Kepahiang pada Anak Tunagrahita

a. Metode Ceramah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anjang Daryoko, selaku Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa:

“ metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah ditambah dengan pendekatan-pendekatan, karena dalam mengajar anak tunagrahita ini keakraban diri sehingga siswa merasa nyaman dengan gurunya. Kita tidak bisa melepas siswa tunagrahita untuk belajar sendiri. Karena sebagai guru kita harus selalu mengawasi dan memperhatikan perkembangan peserta didik yang kita hadapi. Apalagi anak tunagrahita yang memiliki suatu keistimewaan yang merupakan suatu tantangan lebih untuk kita sebagai guru. Selain melakukan pendekatan dengan siswa, metode pembelajaran yang tepat ialah menciptakan seefektif mungkin keunikan dan kreativitas lebih dalam mengajarkan sebuah materi yang ingin disampaikan. Walaupun kita menggunakan metode ceramah akan tetapi jangan lupakan untuk selalu melakukan komunikasi dan meminta pendapat siswa yang kita hadapi. Memang sedikit sulit untuk melakukan komunikasi dengan anak tunagrahita akan tetapi jika melakukannya

dengan bertahap dan terus menerus maka akan menimbulkan kebiasaan yang berdampak positif bagi anak tunagrahita”⁵⁵.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hal yang terpenting dalam menimbulkan kebiasaan positif serta memperhatikan perkembangan anak tunagrahita.

Pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan kesulitan guru dalam mengajar, karena ditemukan sebagian siswa ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami materi. Ketika guru memberi materi saat proses pembelajaran, di sinilah peran guru sebagai fasilitator anak tunagrahita digunakan. Guru harus selalu menyiapkan diri dalam menghadapi anak tunagrahita, bersikap sabar dan ikhlas karena sulit untuk melakukan komunikasi dengan anak tunagrahita, akan tetapi jika melakukannya dengan bertahap dan terus menerus maka akan menimbulkan kebiasaan yang berdampak positif bagi anak tunagrahita.⁵⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“ metode ceramah sering saya lakukan untuk anak tunagrahita ditambah dengan pendekatan-pendekatan karena dengan metode ini anak bisa mengerti dan paham ketika saya menerapkan metode ini dengan adanya metode ceramah ditambah lagi dengan pendekatan anak lebih senang ketika anak kita dekati satu persatu karena anak tidak akan mengerti

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Anjang Daryoko, Kepala Sekolah SLBN Kepahiang, pada tanggal 12 September 2018.

⁵⁶ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

kalau kita belajar menerangkan di papan tulis anak tidak akan paham karena daya ingat tunagrahita ini ketika kita beri materi semenit kemudian dia akan lupa, maka dari itu dengan adanya pendekatan kepada anak tunagrahita insyallah anak akan senang dan perlahan-lahan akan paham.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Indriani menggunakan metode ceramah ditambah dengan pendekatan kepada anak tunagrahita karena dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Pada saat penelitian melakukan observasi, peneliti melihat secara langsung saat guru mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Hal ini di perkuat oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI .⁵⁸

b. Metode Praktik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku Guru PAI, yang menyatakan bahwa:

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

⁵⁸ *Lampiran Dokumentasi*

“Sesekali saya menggunakan metode praktik agar anak tersebut bisa mempraktekkan langsung misalnya ketika praktek sholat anak tersebut harus memprakteknya langsung dan di bantu oleh dewan guru”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode praktik ini memang harus digunakan karena kita harus mengajari anak tersebut tata cara sholat dengan baik dan benar.

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung peneliti melihat masi banyak anak yang blum mengerti bagaimana tata cara sholat. Disini guru harus memahami betul anak dan mengajari anak dengan sabar agar anak tersebut mau dan bisa mengikuti praktek sholat di sekolah.⁶⁰

6. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB Kepahiang

a. Cara menerapkan metode pembelajaran PAI pada anak tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDLB Kepahiang mengenai cara menerapkan metode pembelajaran PAI pada anak tunagrahita yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

⁶⁰ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode ceramah dengan pendekatan secara langsung. Contohnya, seorang guru mengajarkan siswa satu persatu membaca Iqro untuk melakukan hal tersebut tidak mudah harus adanya pendekatan kepada siswa agar mereka ingin melakukan atau membaca yang kita perintahkan.”⁶¹.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah diterapkan melalui pendekatan secara langsung kepada siswa.

Pada saat penelitian melakukan observasi, peneliti melihat pembelajaran untuk siswa tunagrahita tentunya membutuhkan suatu metode cermah sesuai dengan kebutuhan. Disini peneliti melihat guru menggunakan pendekatan secara langsung kepada siswa agar bisa melakukan pembelajaran secara baik dan tertib.⁶²

b. Metode Praktik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku Guru PAI, yang menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode praktik dengan menggunakan pembiasaan yang dimana siswa diharapkan bisa melakukan berulang-ulang hal yang diajarkan agar menjadi suatu kebiasaan.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

⁶² Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

Misalnya sholat dhuha setiap hari jum'at dengan adanya pembiasaan tersebut membuat suatu kebiasaan yang baik bagi siswa".⁶³

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode praktik ini diterapkan dengan menggunakan pembiasaan yang dimana pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi pembiasaan bagi siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung peneliti melihat peran aktif dari seorang guru dalam melakukan pembiasaan untuk siswa agar menjadi pembiasaan yang baik, adapun peneliti melihat guru mengajarkan cara sholat kepada siswa satu persatu untuk dijadikan pembiasaan dengan dilakukan berulang.⁶⁴

b. Cara guru mengajar dalam kelas

Peneliti mewawancarai siswa Revaldo, anak tunagrahita kelas 1 SDLB

Kepahiang, Ia mengatakan :

"Ia tidak suka belajar dengan cara metode ceramah karena kondisi fisik revaldo sulit untuk diajak berkomunikasi dan revaldo ini tidak mau kita arahkan untuk belajar dengan sendirinya ,pengalaman saya mengajari revaldo tersebut susah diarahkan untuk mengikuti belajar dia baru mau belajar kalau orang tua nya duduk disamping nya, jadi

⁶³ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

⁶⁴ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

menurut saya metode yang bisa diterapkan untuk revaldo tersebut itu pendekatan”⁶⁵.

Peneliti mewawancarai siswa Dhani Rinaldo, anak tunagrahita kelas 2

SDLB Kepahiang, Ia mengatakan:

“Hampir sama dengan Revaldo ia tidak mau dipaksa untuk belajar karena kondisi fisiknya lambat, metode yang digunakan untuknya yaitu metode pendekatan karena dengan adanya pendekatan anak itu bisa diajak untuk belajar, ia sulit diajak untuk berbicara karena apa yang saya sampaikan kadang kurang mengerti”⁶⁶.

Peneliti mewawancarai siswa Heza Bunga Halwa, anak tunagrahita

kelas 3 SDLB Kepahiang, Ia mengatakan:

“Metode yang digunakan sama juga metode pendekatan karena anak ini susah diajak berkomunikasi, rapuh, letoy. Pengalaman saya mengajari heza ini apa yang saya suru lambat untuk mengikuti contohnya saja ketika saya mengajari pembelajaran huruf abjad ia tidak mau mengikuti tetapi kalau pembelajaran huruf hijaiyah ia mau mengikuti nya meskipun lambat perlahan anak tersebut mau belajar dan mendengarkan saya berbicara”⁶⁷.

Peneliti mewawancarai siswa Mursalim, anak tunagrahita kelas 4

SDLB Kepahiang, Ia mengatakan:

“Cara guru mengajar ketika dikelas itu ia mengatakan menyenangkan karena ibu gurunya selalu sabar, metodenya sama metode pendekatan karena dengan adanya pendekatan anak tersebut bisa belajar dengan nyaman, dan saya lihat ketika proses belajar berlangsung guru PAI nya selalu mengarahkan anaknya satu persatu ketika belajar”⁶⁸.

⁶⁵ Revaldo, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

⁶⁶ Dhani Rinaldo, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

⁶⁷ Heza Bunga Halwa, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

⁶⁸ Mursalim, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

Peneliti mewawancarai siswa Abel Leolita, anak tunagrahita kelas 5 SDLB Kepahiang, Ia mengatakan:

“pengalaman saya mengajar di kelas belajar yang disenangi untuk abel dengan cara pendekatan karena anak ini cepat menangkap, aktif ,riang tapi cepat lupa apa yang saya sampaikan dan saya suru dia bisa tapu semenit kemudian dia lupa lagi”⁶⁹.

Peneliti mewawancarai siswa Febriani, anak tunagrahita kelas 6 SDLB Kepahiang, Ia mengatakan:

“Pengalaman saya mengajar di kelas belajar yang disenangi untuk febr dengan cara pendektan juga karena ia sangat menyukai dengan kita medekati, kita ajar ia dengan sepenuh hati , ia tidak suka kalau saya mengajari seperti membaca karena anak ini mau di ajari satu persatu di tuntun dengan teliti kalau saya mengatakan A ia mengikuti A taapi semenit kemudian apa yang saya sampaikan tadi ia akan lupa”⁷⁰.

Seperti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , metode ceramah ditambah dengan pendekatan masih bisa dipergunakan pada anak tunagrahita . karena dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan memutarakan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal , baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja . Metode-metode tersebut cocok dengan pelajaran yang kebanyakan tentang kewajiban kehidupan sehari-hari karena sebagian besar anak SDLB Kepahiang senang dengan metode Ibu Indri terapkan apalagi disampaikan dengan cara

⁶⁹ Abel Leolita, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

⁷⁰ Febriani, *Wawancara*, pada tanggal 5 September

yang menarik, ini akan membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan walau dengan adanya keterbatasan anak tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena dengan adanya metode siswa dapat lebih mudah memahaminya namun penerapannya pun harus di sesuaikan dengan bahan ajar yang dilaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita karena penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang akan dirumuskan. Untuk mencapai sasaran pengajaran, seorang guru harus mempunyai perencanaan sebelum mengajar. Karena ketika sudah berada di dalam kelas seorang guru agama bertugas mengajar, menyampaikan dan membimbing siswa dalam melakukan perbuatan baik dan beribadah.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat secara langsung saat guru mengajari anak tunagrahita itu sangatlah sulit karena setiap anak berbeda-beda karakternya dan juga saat saya disuru mengajari anak tunagrahita tersebut begitu sulit nya karena mereka sangatlah berbeda (belum selesai).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang

- a. Faktor pendukung ini sangat penting agar tujuan yang diharapkan guru tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil belajar pendidikan agama islam siswa tunagrahita. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunagrahita.

a. Tersedianya alat peraga

Pembelajaran bagi siswa tunagrahita dilakukan dengan sebagus atau semenarik mungkin. Sehingga merangsang anak untuk giat belajar untuk menciptakan hal tersebut, desedikan beberpa alat peraga yang dapat menarik minat anak untuk belajar, misalnya gambar miniatur buah dan binatang, boneka dan lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru PAI SDLB Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

“ Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan bagi siswa tunagrahita, seperti tersedianya alat peraga yang menarik, adanya tugas dirumah dan selalu diberi motivasi berupa pujian”.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga siswa dapat menarik minat anak untuk belajar sehingga merangsang anak untuk giat belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung peneliti melihat siswa tunagrahita menyukai adanya alat peraga di sekolah karena saya melihat anak tersebut selalu belajar menggambar minatur buah dan binatang, boneka dan lainnya.⁷²

b. Memberikan tugas dirumah

Memberikan tugas dirumah akan menimbulkan siswa lebih berusha untuk belajar sendiri dirumah dengan bantuan orang tua. Dengan pemberian tugas, anak menjadi memiliki usaha mengerjakan dan akan senang jika mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian tugas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang telah di dapat anak dari pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu indriani, selaku guru PAI SDLB Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

⁷² Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

“Memberikan tugas di rumah adalah salah satu faktor pendukung bagi siswa tunagrahita untuk lebih giat belajar di rumah, dan mereka tidak hanya terfokus kesekolah.”⁷³

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan tugas di rumah merupakan faktor pendukung bagi siswa, agar siswa lebih berusaha belajar sendiri dirumah dengan bantuan orang tua dan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang telah di dapat anak dari pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung peneliti melihat dengan adanya pemberian tugas di rumah ada sebagian anak yang mau diberikan PR ada juga yang tidak mau tergantung dengan anak tersebut, karena anak tunagrahita disini berbeda dengan anak yang lainnya jadi kita harus banyak bersabar dengan anak tunagrahita.⁷⁴

c. Selalu diberi motivasi berupa pujian

Hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkn kegiatan belajar. Dengan begitu siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan semnagat. Bentuk motivasi yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

⁷⁴ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

diberikan adalah berupa pujian-pujian yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dan memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada siswa bahwa setiap yang dilakukan siswa adalah tiada yang sia-sia. Penghargaan yang diberikan guru berupa makanan ringan atau permen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru PAI SDLB Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

“Kami memberi pujian kepada siswa agar mereka semangat dalam belajar dan itu adalah salah satu faktor pendukung untuk menjadikan siswa bersemangat dalam pembelajaran pai.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan memberikan pujian sebagai motivasi untuk siswa agar bersemangat dalam belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung memang anak tunagrahita ini menyukai pujian yang diberikan oleh guru nya saat pembelajaran di dalam kelas, karena dengan pujian-pujian tersebut bisa membangkitkan semangat siswa belajar, dan juga saya melihat ketika memberikan motivasi kepada anak tunagrahita guru tersebut memberikan motivasi berupa penghargaan berupa permen dan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Anjang Daryoko, Kepala Sekolah SLBN Kepahiang, pada tanggal 12 September 2018.

makanan ringan lainnya anak tunagrhita sangat menyukai adanya motivasi tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.⁷⁶

8. Sarana dan prasarana yang menunjang

Setiap kegiatan belajar mengajar sudah pasti harus ada sarana dan prasarana tidak menunjang. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Kondisi gedung, tata ruang kelas, alat-alat belajar, mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, dengan begitu sekolah berperan penting untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun prasarana pembelajaran di SDLB Kepahiang meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, nushola atau ruang ibadah. Sedangkan sarana pembelajaran adalah media pengajaran berupa alat peraga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru PAI SDLB Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

”Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana tersebut antara lain, gedung sekolah, ruang sekolah, lapangan olahraga, dan ruang ibadah. Hal tersebut menjadi faktor pendukung guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif.”⁷⁷

⁷⁶ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Anjang Daryoko, Kepala Sekolah SLBN Kepahiang, pada tanggal 12 September 2018.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memang sangat penting kalau sarana dan prasarana tidak ada di lingkungan sekolah siswa tidak akan bisa nyaman untuk belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung sarana dan prasarana sangat cukup yang saya lihat gedung, tata ruang kelas, alat-alat belajar cukup nyaman dan menarik disitulah saya melihat anak tersebut nyaman ketika belajar dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai.⁷⁸

- b. Faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indriani, selaku guru PAI SDLB Kepahiang, yang menyatakan bahwa:

“Jika anak yang hiperaktif selalu menggoda temannya, karena kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak ke sekolah anak sering tidak masuk sekolah karena alasan tertentu, tidak adanya alat peraga. Selain intelegensinya yang lemah faktor penghamnbatnya adalah jika anak ngambek, jadi guru harus berusaha membujuk dan memberikan pujian-pujian agar anak tersebut mau belajar lagi”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran

⁷⁸ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Indriani, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 September 2018.

pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang adalah sebagai berikut:

a. Jika anak yang hiperaktif selalu menggoda temannya

Anak-anak hiperaktif sulit untuk berkonsentrasi dan tidak mampu fokus pada satu hal tertentu. Oleh karenanya, guru perlu memperhatikan tingkah laku si anak dan mampu dan mampu menguasai keadaan agar perhatian dan pengasuhan yang dilakukan tepat dan membahagikan anak untuk kemudian mengarahkan mereka pada perilaku yang tenang dan terarah. Guru membutuhkan kesabaran untuk mengarahkan anak yang hiperaktif agar tidak mengganggu temannya saat proses belajar mengajar.

b. Kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak sekolah

Kebanyakan dari murid masih bergantung sepenuhnya pada orang tua mereka untuk mengantarkan ke sekolah. Hal ini disebabkan rumah mereka yang jauh dari sekolah, serta keadaan sekolah yang terletak menghadap jalan raya sehingga membuat orang tua mereka merasa khawatir terhadap keselamatan anak-anaknya. Maka kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.

c. Anak sering tidak masuk sekolah

Faktor yang menyebabkan anak tidak masuk sekolah adalah termasuk dalam kesibukan orang tua, karena anak tunagrahita ini masi memiliki sifat ketergantungan terhadap orang lain. Alasan yang lain adalah anak sakit dan ngambek karena tidak mau masuk sekolah. Hal ini perhatian dan motivasi dari keluarga sangat dibutuhkan bagi ank untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran di sekolah. Terkadang guru menghampiri rumah siswa untuk membujuk siswa agar masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

d. Jika anak itu ngambek atau mogok belajar

Anak-anak tunagrahita dari intelektualnya yang lemah, dia juga memiliki kesadaran yang rendah untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Sehingga mengakibatkan mereka berbuat semaunya sendiri terhadap pelajaran. Terkadang merasa malas untuk belajar, sehinga guru harus bekerja keras untuk membangkitkan minat belajar siswa

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat ada bebrapa faktor penghamabt yang peneliti temui adalah pada saat prose belajar mengajar di dalam kelas, peneliti mendapati ada beberapa bangku kosong yang seharusnya bangku tersebut diduduki

oleh siswa. Selain itu juga ada anak yang selalu menjaili temannya yang ternyata anak tersebut hiperaktif. Berdasarkan hamabatn tersebut maka hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah memberi saran kepada orang tua agar meluangkan waktu untuk mengantar anak ke sekolah dan untuk anak yang hiperaktif guru sering membimbing dan mengontrol anak tersebut agar tidak menjaili temannya.⁸⁰

C. Pembahasan Penelitian

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diterapkan di SDLB Kepahiang pada Anak Tunagrahita

Dilihat dari hasil observasi awal hingga setelah dilakukan metode pembelajaran pendidikan agama islam tentang bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di SDLB Kepahiang pada anak tunagrahita.

a. Metode ceramah

Metode ini merupakan bentuk penjelasan guru kepada peserta didik berupa kata-kata dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi materi pelajaran yang belum jelas.

b. Metode praktik (demonstrasi)

⁸⁰ Observasi di SDLB Kepahiang, Rabu 12 September 2018

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencontohkan pelaksanaan satu ketrampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya setelah demonstrasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama dibawah pengawasan guru. Metode ini tepat digunakan ketika materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, psikomotor, petunjuk sederhana.

Adapun metode yang dilakukan dalam pembelajaran PAI :

a. Metode augmentasi

Metode augmentasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peralatan atau cara khusus. Metode ini dapat digunakan ketika dalam pembelajaran dimana penyampaian materi membutuhkan media sehingga dengan adanya media dapat mempermudah proses pembelajaran.⁸¹

b. Metode bermain

Metode bermain ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan inteligensi, fisik, emosi dan cara bersosialisasi setiap peserta. Metode ini biasanya diterapkan diluar kelas sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar. Bila metode ini diterapkan didalam kelas dapat berupa bermain

⁸¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Hal Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 69

peran atau sosiodrama, dimana setiap peserta didik diberi peran dalam adegan yang telah direncanakan.⁸²

c. Metode kawan sebaya

Metode kawan sebaya adalah metode yang di dalam kegiatan ini biasanya dipakai peserta didik sebagai fasilitator. Teman sebaya disini dapat berupa peserta didik dengan peserta didik yang sama yaitu tunagrahita atau pun peserta didik yang normal.⁸³

d. Metode ceramah

Metode ini merupakan bentuk penjelasan guru kepada peserta didik berupa kata-kata dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi materi pelajaran yang belum jelas.⁸⁴

9. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencontohkan pelaksanaan satu ketrampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya setelah demonstrasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama dibawah pengawasan guru. Metode ini tepat di gunakan ketika materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, psikomotor, petunjuk sederhana.⁸⁵

10. Metode pengelompokan (*Grouping*)

⁸² *Ibid.*, 22

⁸³ *Ibid.*, 68

⁸⁴ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 70

⁸⁵ *Ibid.*, 75

Metode *grouping* adalah usaha untuk mengelompokan atau berkelas-kelas dari materi yang akan disajikan . cara itu lebih menguntungkan bagi pembelajar tunagrahita dari pada materi disajikan secara acak urutannya.⁸⁶

11. Metode Karya Wisata

Metode ini dimaksudkan supaya anak didik dapat menggali , memperhatikan lingkungan serta memperhatikan aneka ragam ciptaan Allah SWT termasuk memperhatikan diri sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.⁸⁷

2. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB Kepahiang

Dari data yang telah peneliti deskripsikan di atas, diketahui bahwa Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran oleh tunagrahita adalah metode ceramah, dan praktik. Hampir semua guru menerapkan metode ceramah, keteladanan dan praktik, baik secara individual maupun klasikal. Metode yang digunakan guru diterapkan secara individual karena hanya terdapat satu siswa tunagrahita.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran oleh tunagrahita adalah metode ceramah, dan praktik. Hampir semua guru

⁸⁶ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), 19

⁸⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135

menerapkan metode ceramah, keteladanan dan praktik, baik secara individual maupun klasikal. Metode yang digunakan guru diterapkan secara individual karena hanya terdapat satu siswa dan materi yang diberikan berbeda sehingga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tidak dapat bersama-sama dengan siswa yang lain. Pada saat guru menerapkan metode ceramah secara klasikal, dengan pertimbangan bahwa materi pada kelas rendah sama dengan materi pada kelas tinggi. Hanya tingkat kesulitan pada penugasan yang berbeda.guru memberikan tugas yang tingkat kesulitannya setara dengan siswa kelas rendah.

Dalam pembelajaran tunagrahita strategi yang dipilih disesuaikan dengan keadaan, karakteristik, dan tujuan yang telah ditentukan, seperti tujuan jangka panjang dan jangka pendek pada PPI, kemudian strategi atau metode pembelajaran haruslah bersifat *student-center*, bukan berpusat pada guru.⁸⁸ Jadi penggunaan metode ceramah, keteladanan dan peraktik selama ini dirasa belum memperhatikan karakteristik dari siswa tunagrahita, yakni kemampuan untuk berpikir konkrit dan mengalami kesulitan dalam berpikir. Guru memberikan ceramah dan memberikan materi yang abstrak, pernah diberikan dan diajarkan materi yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tunagrahita di SDLB Kepahiang juga kurang variatif dan kurang menarik. Mengikutsertakan Nurul dalam kelompok di kelas reguler walaupun dengan tugas yang berbeda juga dapat digunakan, selain membuat

⁸⁸ Mumpuniarti, *Penerapan Pembelajaran*, (Bandung:PT Rineka Cipta, 2007), 76

pembelajaran lebih variatif, dapat pula digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan.

Bersosialisasi dengan siswa yang lain. Ini sesuai dengan karakteristik dari siswa tunagrahita yakni kesulitan dalam bersosialisasi. Sehingga, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi dari siswa tunagrahita yang terbatas. Dan materi yang diberikan berbeda sehingga metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tidak dapat bersama-sama dengan siswa yang lain.⁸⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat dijadikan pendidikan itu maju dan berhasil secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai guru tentang hasil proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita. Beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita sebagai berikut:

- e. Tersedianya alat peraga
- f. Memberikan tugas di rumah

⁸⁹ Mohammad Efendi, *Implementasi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 98

- g. Selalu diberi motivasi berupa pujian
- h. Sarana dan prasarana yang menunjang.

Berdasarkan uraian di atas, Slameto mengemukakan tentang faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 11) Metode mengajar
- 12) Kurikulum
- 13) Relasi guru dengan siswa
- 14) Relasi siswa dengan siswa
- 15) Disiplin sekolah
- 16) Alat pelajaran
- 17) Waktu sekolah
- 18) Standar pelajaran
- 19) Keadaan gedung
- 20) Metode belajar dan tugas rumah.⁹⁰

Berdasarkan keterangan demikian bahwa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita sudah baik, tetapi tidak salahnya guru untuk mencari tambahan faktor pendukung agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 64-69.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang sebagai berikut:

- f. Jika anak itu ngambek atau mogok belajar
- g. Jika anak hiperaktif selalu menggoda temannya
- h. Kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak ke sekolah
- i. Anak sering tidak masuk sekolah
- j. Kalau tidak tersedianya alat peraga

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tunagrahita adalah kelemahan intelegensinya. Hal ini sependapat dengan Keller dalam Mulyono, hasil belajar juga dipengaruhi oleh:

- c. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Hal tersebut berarti bahwa guru menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.
- d. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak.

Hal tersebut berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.⁹¹

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan data di atas serupa dengan pendapat Slameto, beliau berpendapat adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini di golongan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁹²

Faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor, yaitu jasmaniah, psikologis dan kelelahan. (1) Faktor jasmaniah meliputi: (a) faktor kesehatan, dan (b) cacat tubuh. (2) Faktor psikologis meliputi: (a) inteligensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat (e), motif, (f) kematangan, (g) kesiapan. (3) Faktor kelelahan meliputi: (a) kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul .

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. (1) Faktor keluarga meliputi: (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antara anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan

⁹¹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2009), 41.

⁹² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.

ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, dan (f) latar belakang kebudayaan.

(2) Faktor sekolah meliputi: (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat peraga, (g) waktu sekolah, (h) standar pelajaran di atas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar, dan (k) tugas rumah. (3) Faktor masyarakat meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) mass media (c) teman bergaul, dan (d) bentuk kehidupan masyarakat. Menurut peneliti bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat di atasi dengan baik misalnya menjaga komunikasi dengan orang tua, memberikan perhatian dan motivasi, melihat anak didik secara klasikal, walaupun kedua anak individu harus mendapatkan perhatian lebih seperti untuk anak hiperaktif dan anak autis. Dan dalam menggunakan model dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi anak, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah masih membutuhkan kerjasama baik masyarakat pada umumnya maupun orang tua siswa tunagrahita karena pendidikan tidak hanya disekolah saja. Maka proses pembelajaran dari berbagai usaha tersebut adalah agar anak bisa optimal dalam belajarnya. kecenderungan untuk membaringka tubuh, dan (b) kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.⁹³

Adapun faktor-faktor pendukung dalam belajar menurut Dimiyati adalah

⁹³ *Ibid.*, 54-59

Guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran misal: (prasarana pembelajara meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushloa atau ruang ibadah. Sedangkan sarana pembelajaran adalah berbagai media pengajaran yang lain), kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.⁹⁴

Dengan demikian bahwa usaha untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan para pendidik dalam proses hasil pembelajaran bagi siswa tunagrahita adalah sudah baik, baik dalam penerapan metode maupun dalam hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana ataupun alat peraga serta dalam mengatasi hambatan-hambatan itu terbukti bahwa kegiatan belajar tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan kondisi lingkungan sangat mendukung.

⁹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,hal. 248-253

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDLB Kepahiang pada Anak Tunagrahita, yaitu metode ceramah, dan metode praktik masih bisa digunakan pada anak tunagrahita.
2. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB Kepahiang pada metode ceramah peneliti melihat pembelajaran untuk siswa tunagrahita tentunya membutuhkan suatu metode ceramah sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada metode praktik peneliti melihat perang aktif dari seorang guru dalam melakukan pembiasaan untuk siswa agar menjadi pembiasaan yang baik.
3. Faktor Pendukung yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang adalah tersediannya alat peraga, memberikan tugas dirumah, selalu diberi motivasi berupa ujian, sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SDLB Kepahiang adalah jika anak yang hiperaktif

selalu menggoda temannya, kesibukan orang tua, anak sering tidak masuk sekolah, jika anak itu ngambek atau mogok belajar.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala SLBN Kepahiang hendaknya sesekali mengadakan pelatihan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang terhadap guru-guru khususnya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kinerja guru agar lebih memahami cara mengatasi anak tunagrahita untuk mencapai keberhasilan serta agar berusaha lebih maksimal lagi didalam mengembangkan manajemen khususnya terhadap manajemen di SLBN Kepahiang ini agar mendapatkan sarana prasarana yang lebih lengkap lagi untuk membantu proses belajarnya guru.
2. Bagi guru, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu menggunakan metode yang tepat, sesuai dan efektif, sehingga proses pembelajaran akan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Bagi siswa agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan siswa untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. peneliti dengan adanya, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti sebagai acuan untuk menerapkan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita SDLB apabila nanti akan menjadi seorang pendidik atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikni, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Ahmad Abu, *Psikologi Usman*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ahmad dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Andayani Dian Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Anlita Dwi Hernawati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SMALB dan Bagaskara Sragen IAIN Surakarta*, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010 Jilid 10
- Delphi Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Febrisma, N., *Upaya Meningkatkan Kosak Kata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak tunagrahita ringan PTK kelas DV di SLB Kartini Batam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2013
- Halahan dan Kauffman, *Pengajaran Anak Tunagrahita*, Bandung, Refika Aditama, 2004
- Hendra, *J.Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang*, Volume 1 No.2, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2012
- Kurniawan, A. D. D. *Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB NEGERI Gedangan,Sidoarjo*, Volume 2 No.1, Jurnal Tata Boga, 2013
- Kurt Singer, *Pendidikan Agama Islam (Terjemahan)*, Bandung: Remadja Karya, 1987
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008

- Mubalmin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muljamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga, 2005
- Mulyani Antin, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra 1 Janti Caturtunggal Depok Sleman, UIN Yogyakarta*. 2017
- Mumpuniarti, *Penanganan Anak Tunagrahita Kajian Dari Segi Pendidikan, Sosial, Psikologis, Dan Karya Wisata*, Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2006
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta Kanwa Publisher, 2007
- Moleong Lexy J., *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2011
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nawawi Hadari, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1994
- Putri, N. Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan pengenalan Alat musik Daerah pada Pembelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2)2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Somantri Sutjihanti, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 125
- Triton dan Hariwijaya, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta Oryza, 2007
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Usman User, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995

Yunus Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung-
2003

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0742 41610 41611 Fax 41610 Curup 2719 Email staincurup@pdk.com.id

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 025 / 01.02.11/ 60 401 / 2018
Tentang :

Mentoring
Mengingat

- KEPUTUSAN
PEGUBUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat tugas sebagai pembimbing I dan II;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembinaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 6. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
 8. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B / H/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama
Kedua
Ketiga
Keempat
Kelima
Keenam
Ketujuh

1. Dr. Nuzuar, M.Pd
 2. Siti Zulaila, M.Pd.1
- 19630410 199803 1 001
19830820 201101 2 008
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Refa Andesti
N I M : 14531169
JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita SDLB Kepabang
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Terjadi perubahan Pembimbing skripsi;
- Ketiga : lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Januari 2018
Wakil Ketua STAIN Curup
Mendur Hamid



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kasubbag AK;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat: Jalan DR. A.F. Ghalib No. 1 Kuruk Pak 108 Curup Bengkulu Telp: (0712) 216112
Fax: (0712) 710115 Homepage: www.iaicurup.ac.id Email: iaicurup@iaicurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

01.01/34/PP/00/808/2018
Proposal Dan Instrumen
Rekomendasi Izin Penelitian

20 Agustus 2018

Kepada Yth
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Kepahiang

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wa Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup

Nama	Refa Andesti
NIM	14531169
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang
Waktu Penelitian	20 Agustus s.d 20 November 2018
Tempat Penelitian	Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih

Rektor
Kabag AUAK,



Benny Gusdawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680111 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Kelopak Kode Pos 39372
email: dikpora_kepahiang@yahoo.co.id Telp/Fax. (0732) 3930028

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/255/18/Skr/1.Did/bud/2018

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kementerian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Nomor : 920/In.34/PP.00.9/08/2018, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang memberikan izin kepada :

Nama : Refa Andesti
NIM : 14531169
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 02 Agustus 2018 s.d 02 November 2018

Untuk melaksanakan Penelitian Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang (SLBN) Kabupaten Kepahiang, dengan judul Skripsi : "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang* " dengan ketentuan tetap menjaga nama baik sekolah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang umumnya

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kepahiang, 02 Agustus 2018

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Kepahiang
Sekretaris

Uti
Kasubid dan Kepegawaian



LIA FEBRIANI, SE
Nip. 19840213 200903 2 003

Tembusan disampaikan kepada :
1. Dekan IAIN Curup
2. Ka. SLBN Kepahiang

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KEPAHIANG

Alamat : Jln. SMA N. 1 Pasar Ujung Kepahiang Kab. Kepahiang - 39172
Telp. 0732391137 email: slbkepahiang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 035/SLBN/X/KPII/2018

bertanda tangan di bawah ini:

: Anjang Daryoko, S.Pd

: 196210151986121001

: Kepala Sekolah SLB N Kepahiang

ini menerangkan bahwa:

: Refa Andesti

: 14531169

: Tarbiyah

gram Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

ah menyelesaikan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kepahiang Kab. Kepahiang
p. Bengkulu, sejak tanggal 02 September 2018 sampai dengan 02 Nopember 2018 dalam rangka
yusunan skripsi yang berjudul : **"Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa
agrahita SDLB Kepahiang"**

mikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 30 Oktober 2018

Kepala Sekolah



Anjang Daryoko, S.Pd

NIP. 196210151986121001

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi di lingkungan sekolah SDLB Kepahiang
2. Melakukan observasi di dalam kelas 1 sampai VI SDLB Kepahiang
3. Melakukan observasi Metode Pembelajaran PAI pada anak Tunjara hita
SDLB Kepahiang
4. Melakukan observasi kegiatan siswa-siswi SDLB Kepahiang

PEDOMAN WAWANCARA

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang

A. Kepala sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang metode anak tunagrahita di SDLB Kepahiang ini ?
2. Menurut bapak metode apa yang bisa di terapkan pada anak tunagrahita?
3. Menurut bapak metode apa yang paling efektif dalam menghadapi anak tunagrahita?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
5. Menurut bapak bagaimana tindakan bapak selaku kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
6. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil belajar pada anak tunagrahita tersebut?
7. Dalam kegiatan mengajar adakah program atau pelatihan khusus terhadap anak Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kepahiang ini?

B. Guru Pendidikan Agama Islam SDLB Kepahiang

1. Bagaimana pendapat ibu tentang metode pembelajaran pada anak tunagrahita?
2. Menurut ibu metode apa yang bisa diterapkan pada anak tunagrahita?
3. Menurut ibu metode apa yang sering digunakan dan yang tidak sering digunakan mengapa?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
6. Menurut ibu bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pada anak tunagrahita?
7. Bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar pada anak tunagrahita tersebut?
8. Bagaimana cara ibu menerapkan metode pembelajaran PAI pada anak tunagrahita?
9. Apakah ada program atau pelatihan khusus terhadap guru dan siswa?

C. Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang Kelas 1-6

1. Bagaimana cara guru anda mengajar ketika di dalam kelas ?
2. Menurut kanda cara mengajar yang paling anda senangi ?
3. Menurut anda cara mengajar yang paling anda tidak senangi ?
4. Menurut anda bagaimna cara mengajar yang anda inginkan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



**Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 04
Kepahiang**



**Wawancara dengan Wali Kas IV A di MIN 04
Kepahiang**





**Wawancara dengan Wali Kelas V di MIN 04
Kepahiang**



**Wawancara dengan Wali kelas VI A di
MIN 04 Kepahiang**



**Observasi di kelas IV A di MIN 04
Kepahiangweaeacsrrshgh**





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rifa Andesti
 NIM : 14331169
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siti Zuliana, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rifa Andesti
 NIM : 14331169
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siti Zuliana, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita SDLB Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

(Signature)

Dr. Nuzuar, M.Pd

NIP: 196304101998031001

Pembimbing II,

(Signature)

Siti Zuliana, M.Pd

NIP: 198308202011012001



No. TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
10-11-18	Konsep dasar pengantar	32.	PA
10-11-18	Dasar I - II	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar I - II	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar by hidrasi	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar I - V	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar I - V	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar I - V	32.	PA
10-11-18	Konsep dasar I - V	32.	PA



No.	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	09/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
2.	09/11/18	Situasi kerja yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
3.	09/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
4.	10/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
5.	10/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
6.	10/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
7.	10/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA
8.	10/11/18	Aspek teknis dan non teknis yang berkaitan dengan keselamatan kerja	PA	PA